

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Implementasi kurikulum merdeka (IKM) merupakan salah satu perkembangan yang signifikan dalam bidang pendidikan. Implementasi kurikulum merdeka (IKM) pada tahun ajaran 2022/2023 pendidik atau guru dapat mengembangkan sendiri berbagai bahan ajar sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hal tersebut tertuang jelas pada keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022. Makna bahan ajar adalah berbagai bentuk bahan yang dipakai pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya bahan ajar dapat mempermudah pendidik dalam menjelaskan materi, dan siswa melanjutkannya dengan membaca berbagai bahan ajar yang relevan (Kosasih, 2021). Bahan ajar memiliki berbagai jenis, salah satunya yaitu modul.

Modul merupakan suatu ringkasan materi yang digunakan oleh siswa. Modul dapat digunakan ketika siswa ingin belajar secara mandiri maupun bimbingan dari pendidik. Modul juga dapat diartikan sebagai sebuah bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat menunjang keefektifan proses pembelajaran (Erryyanti, 2022). Dalam implementasi kurikulum merdeka (IKM) modul yang digunakan dalam pembelajaran IPA dan IPS dijadikan satu menjadi modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka adalah mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memacu siswa untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan (Kemdikbud, 2022). Salah satu materi yang ada di dalam mata pembelajaran IPAS adalah perubahan wujud zat.

Pembelajaran bisa mudah diterima oleh siswa apabila pembelajaran berbasis keunggulan lokal. Keunggulan lokal adalah segala sesuatu yang merupakan ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi dan komunikasi, eknologi, dan lain-lain (Ahmadi, 2012: 1). Sedangkan pembelajaran berbasis keunggulan lokal merupakan pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi,

ekologi, dan lain-lain yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi siswa (Trisnawaty, 2016: 45). Keunggulan lokal yang ada di Kabupaten Kudus yaitu jenang kudus.

Jenang kudus merupakan makanan khas Kabupaten Kudus yang terbuat dari tepung beras ketan, gula kelapa, gula pasir, dan santan kelapa. Proses pembuatan jenang kudus mengalami proses gelatinisasi. Proses gelatinisasi adalah proses pembentukan gel yang diawali dengan pembeekakan granula pati akibat penyerapan air selama pemanasan. Proses pembuatan jenang kudus diawali dengan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan selama proses pemasakan (Putri, 2022). Dalam proses pembuatan jenang kudus siswa akan diajak untuk menentukan perubahan wujud zat apa saja yang berkaitan dengan pembelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD 03 Karangmalang, beliau mengatakan bahwa sebagian guru telah menerapkan pembelajaran aktif dengan pendekatan saintifik. Potensi siswa diaktifkan dengan selalu melakukan penyelidikan dan eksperimen, akan tetapi pembelajaran di sekolah tersebut belum mengintegrasikan keunggulan lokal yang ada di Kabupaten Kudus dalam pembelajarannya. Hal ini sangat berdampak pada kurang optimalnya pemahaman konsep siswa sekolah dasar. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes IPAS pada penilaian akhir semester I (PAS I) dengan rata-rata kelas hanya sebesar 64,22.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variable penelitian ini, antara lain penelitian dari Erryyanti (2022) dalam penelitiannya *e-modul* berbasis kearifan lokal sub tema pengaruh kalor terhadap kehidupan siswa kelas v Sekolah Dasar memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif sehingga layak digunakan. Kusumasari (2020) berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan hasil bahwa (1) terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V sebelum menggunakan model *Contextual Teaching Learning* dan sesudah menggunakan model *Contextual Teaching Learning* berbasis keunggulan lokal, dan (2) terdapat peningkatan keterampilan proses pemecahan masalah siswa kelas V sebelum menggunakan model *Contextual Teaching Learning* dan sesudah menggunakan model *Contextual Teaching Learning* berbasis keunggulan lokal. Yusrawati (2021)

menegaskan bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran Sains Berbasis Keunggulan Lokal (PSBKL) dengan penggunaan alat peraga tergolong sangat baik yaitu dengan perolehan persentase sebesar 91,7%.

Berdasarkan penjelasan diatas, modul berbasis keunggulan lokal memiliki potensi yang besar. Hal tersebut karena peran dan fungsinya sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. Penerapan modul ajar berbasis keunggulan lokal bisa dikatakan belum menyeluruh diterapkan disekolah. Sedangkan permasalahan dalam pembelajaran IPAS khususnya pada pemahaman konsep IPAS sangat penting diperhatikan sehingga perlu adanya perlakuan atau tindakan untuk mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih detail mengenai modul belajar lingkungan berbasis keunggulan lokal jenang kudus untuk mengungkapkan apakah pengaruh modul bersama lingkungan berbasis keunggulan jenang kudus dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa dalam materi perubahan wujud zat. Maka peneliti menulis proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh Mobilik Berbasis Keunggulan Lokal Jenang Kudus Terhadap Pemahaman Konsep Pada Siswa Kelas IV SD 03 Karangmalang”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modul belajar lingkungan berbasis keunggulan lokal jenang kudus terhadap pemahaman konsep pada siswa materi perubahan wujud zat di SD 03 Karangmalang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dapat diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan Mobilik berbasis keunggulan lokal jenang kudus pada pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat kelas IV SD 03 Karangmalang?
2. Seberapa besar peningkatan pemahaman konsep pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD 03 Karangmalang dengan penerapan Mobilik materi perubahan wujud zat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengaruh penerapan Mobilik berbasis keunggulan lokal jenang kudu pada pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat kelas IV SD 03 Karangmalang.
2. Menemukan peningkatan pemahaman konsep pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD 03 Karangmalang dengan penerapan Mobilik materi perubahan wujud zat.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian di atas, ada dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini dapat mengetahui pengaruh Mobilik berbasis keunggulan lokal Jenang Kudus terhadap pemahaman konsep pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD 03 Karangmalang pada materi perubahan wujud zat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian yang diharapkan setelah penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan guru dalam mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian dapat digunakan untuk efektivitas penggunaan bahan ajar dan model pembelajaran yang berbasis keunggulan lokal di daerah setempat.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang berbasis keunggulan lokal terhadap pemahaman konsep peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran yang berbasis keunggulan lokal terhadap pemahaman konsep siswa sekolah dasar.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman mengajar melalui pembelajaran yang berbasis keunggulan lokal terhadap pemahaman konsep siswa sekolah dasar.

1.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan berbagai istilah atau definisi operasional.

1.5.1 Mobilik Berbasis Keunggulan Lokal Jenang Kudus

Mobilik yaitu bahan ajar yang dilatarbelakangi oleh keadaan lingkungan agar siswa lebih mengenal dan mencintai potensi yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa. Isi dari modul tersebut yaitu pendahuluan yang membahas tentang capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, kemudian materi yang membahas tentang proses pembuatan jenang kudus yang didalam proses pembuatan jenang kudus siswa akan diajak untuk menentukan perubahan wujud zat apa saja yang berkaitan dengan pembelajaran IPAS, dan yang terakhir evaluasi berisi rangkuman materi dan soal soal.

1.5.2 Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep menurut Hajaratun adalah proses tindakan yang memahami secara akurat tentang desain abstrak atau ide yang memungkinkan seseorang untuk mengkatagorikan suatu peristiwa yang diperoleh dari proses pembelajaran. Indikator pemahaman konsep menurut salimi, yaitu (a) mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan, (b) membuat contoh dan non contoh penyangkal, (c) mempresentasikan suatu konsep dengan model, (d) mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lain, (e) mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep, (f) mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat-syarat yang menemukan suatu konsep, dan (g) membandingkan dan membedakan konsep-konsep. Sedangkan pemahaman konsep pada siswa materi perubahan wujud zat merupakan tingkat kemampuan siswa yang mampu menjelaskan suatu pengetahuan dengan kata-kata sendiri dan dapat mengartikan atau menarik kesimpulan dari penjelasan materi tersebut.

1.5.3 Materi Perubahan Wujud Zat

Perubahan wujud zat dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu wujud zat padat, wujud zat cair, dan wujud zat gas. Ketiga wujud zat ini akan mengalami perubahan dari satu wujud zat menjadi wujud zat lain. Perubahan wujud zat ini mampu terjadi karena peristiwa pelepasan dan penyerapan kalor. Perubahan wujud zat terjadi saat titik tertentu tercapai oleh senyawa zat. Semisal wujud zat cair menjadi wujud zat padat harus mengalami proses membeku dan wujud zat cair menjadi zat gas harus mengalami penguapan.

Materi perubahan wujud zat adalah materi peralajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) Sekolah Dasar kelas IV. Capaian pebelajaran pada materi perubahan wujud zat yaitu mengidentifikasi, dan menganalisis perubahan wujud zat dengan keadaan lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan perubahan wujud zat sebagai fokus penelitian.